



Vol 2 No 2, Desember 2021

**Nenden Hana Isfahani  
Qodratilah<sup>1</sup>**

nenden.hanna@gmail.com

<sup>1</sup>Prodi S1 Akuntansi  
STIE Ekuitas

**Kata Kunci:** *Green Accounting, Tingkat Pencapaian Laba, dan Pertumbuhan Harga Saham*

## **PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP TINGKAT PENCAPAIAN LABA DAN PERTUMBUHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERAIH PENGHARGAAN INDUSTRI HIJAU YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2019**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Green accounting* terhadap tingkat pencapaian laba dan pertumbuhan harga saham pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Pada variabel penelitian ini, *Green accounting* diukur dari indeks biaya lingkungan, sementara itu tingkat pencapaian laba diukur dengan net profit margin, dan pertumbuhan harga saham diukur dengan closing price.

Metode penelitian yang digunakan dengan metode kuantitatif serta menggunakan data sekunder. Sementara itu populasi yang diterapkan pada penelitian ini adalah perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019, dengan jumlah populasi sebanyak 138 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga didapat sampel sebanyak 7 perusahaan dengan memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Untuk pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana dengan menggunakan software SPSS 21.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Green accounting* terhadap tingkat pencapaian laba, sehingga dapat membuktikan semakin baik penerapan *Green accounting* pada perusahaan maka semakin meningkat juga tingkat pencapaian laba perusahaan. Kemudian terdapat pengaruh *Green accounting* terhadap pertumbuhan harga saham, sehingga dapat membuktikan *Green accounting* dapat meningkatkan pertumbuhan harga saham.

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Tujuan akhir yang ingin diperoleh dari suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya. Laba yang didapat suatu perusahaan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang atau penjualan jasa, sehingga besarnya laba dapat memberikan kesejahteraan kepada pemilik perusahaan, karyawan/pegawai, dan investor yang menanamkan modal di perusahaan tersebut (Kasmir, 2015:196).

Laba seringkali menjadi tolak ukur keberhasilan ataupun kegagalan dari sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan karena laba tersebut dapat dijadikan sebuah penilaian atau pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan baik itu pihak internal maupun pihak eksternal. Di dalam PSAK No.25 disebutkan bahwa laba adalah semua unsur pendapatan dan beban yang diakui dalam satu periode.

Selain laba, harga saham juga merupakan indikator kinerja perusahaan dari perspektif pasar. Kenaikan harga saham akan mendatangkan keuntungan bagi investor berupa *capital gain*. Investor mendapatkan *return* atas sahamnya berbentuk *capital gain* ataupun dividend (Budiman, 2020:9). *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dengan menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen, Utami (2008:38). Sehingga harga saham akan berubah-ubah setiap waktu.

*Green accounting* adalah penerapan akuntansi dimana perusahaan harus menerapkan biaya-biaya untuk pelestarian lingkungan ataupun kesejahteraan lingkungan sekitar yang sering disebut dengan istilah biaya akuntansi lingkungan dalam beban perusahaan. Perusahaan dengan pengungkapan lingkungan yang baik akan memberikan informasi yang lebih bisa diandalkan oleh *stakeholders*. Semakin baik tingkat pengungkapan oleh perusahaan merupakan sinyal positif yang diberikan kepada *stakeholder* maupun *shareholder*. Sehingga harga saham digunakan untuk menilai penerapan *Green accounting* dalam meningkatkan citra perusahaan yang baik agar dengan mudah membantu pihak manajemen dalam memperoleh dana dari investor.

Namun demikian, seiring dengan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan sekitar, sektor industri dituntut untuk menjalankan bisnisnya secara ramah lingkungan dan mampu mensejahterakan masyarakat sekitar. Menurut Elkington dalam Lako (2018), saat ini perusahaan tidak lagi hanya memikirkan mengenai laba atau keuntungan yang diperoleh. Akan tetapi perusahaan berorientasi pada tiga aspek yang

sering disebut dengan *triple bottom line*, yaitu profit, planet, dan people. Maksudnya bahwa perusahaan tidak fokus terhadap kepentingan *shareholders* saja tetapi perusahaan bertanggung jawab dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial terhadap seluruh *stakeholder*.

Menurut penelitian Jamback Research Group yang dipublikasikan pada Journal Science ([www.sciencemag.org](http://www.sciencemag.org), diunduh pada tanggal 12 Februari 2015), Indonesia menjadi produsen sampah plastik nomor dua terbesar setelah China sehingga mengancam kehidupan perairan Indonesia yang merupakan salah satu pusat ekosistem laut dan paru-paru dunia. Selain itu, ada juga pencemaran limbah pabrik ke sungai yang mengakibatkan terjadinya perubahan warna air di sekitar sungai. Sehingga dari pencemaran sampah plastik, limbah pabrik, dan pencemaran udara yang dihasilkan perusahaan industri dapat menjadi salah satu sumber berbagai macam penyakit bagi masyarakat serta mengakibatkan penurunan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Para praktisi menanggapi secara positif masalah antara lingkungan dan akuntansi, praktisi menggagas bahwa diperlukan sebuah Enviro Management di suatu perusahaan mengenai cara pandang perusahaan dalam menilai lingkungan. Saat perusahaan menilai lingkungan merupakan aset perusahaan yang digunakan sebagai strategi perusahaan, maka pengelolaan lingkungan menjadi perhatian utama dan perusahaan tidak akan berusaha menghindari biaya yang akan dikeluarkan. Dengan diterapkannya *Green accounting*, maka perusahaan secara sukarela mematuhi kebijakan pemerintah tempat perusahaan tersebut menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu pemerintah dan masyarakat luas selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan agar dapat mendorong keadaan lebih baik lagi demi menikmati hidup yang bersih dan sehat.

Di Indonesia, pemerintah sudah mulai mendorong kepada setiap industri untuk melaksanakan praktik industri hijau sejak tahun 2010. Salah satu bentuk upaya pemerintah dengan memberikan penghargaan kepada industri yang menjalankan praktik industri hijau. Berdasarkan penelitian Zulhaimi (2015) sejak tahun 2010 sampai dengan 2015 tercatat sebanyak 160 perusahaan yang ikut serta dalam penelitian industri hijau.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Zulhaimi (2015), namun perbedaan penelitian sebelumnya oleh Zulhaimi dengan penelitian saat ini terletak pada tahun periode dan banyaknya sampel yang digunakan mengikuti

---

periode yang akan diteliti. Penelitian ini dimulai pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1). Bagaimana Penerapan *Green accounting* pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019, 2). Bagaimana Tingkat Pencapaian Laba pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019,

. Bagaimana Pertumbuhan Harga Saham pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019, 4). Bagaimana Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Tingkat Pencapaian Laba pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019, 5). Bagaimana Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Pertumbuhan Harga Saham pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.

## **KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Tingkat Pencapaian Laba**

Zulhaimi (2015) menyatakan bahwa penerapan *green accounting* seolah dapat menambah beban perusahaan karena harus menyisihkan dana untuk biaya lingkungan namun pada akhirnya penerapan *green accounting* dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan tersebut dapat berupa berkurangnya biaya asuransi dan biaya modal sehingga dapat mengurangi total biaya produksi serta berpotensi meningkatkan laba, dan perusahaan dapat menarik konsumen dalam menggunakan produk tersebut dengan terjadinya peningkatan jumlah penjualan yang akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan.

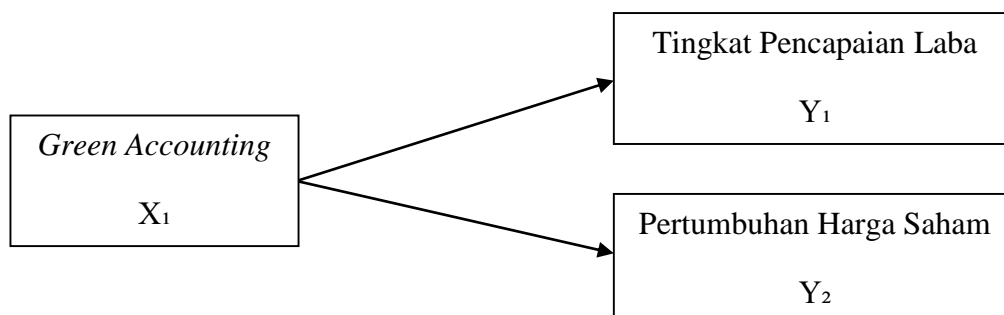
Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap tingkat pencapaian laba. Juga penerapan *green accounting* oleh suatu perusahaan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen dalam menggunakan produk-produk yang telah menerapkan green industri atau *green accounting*. Sehingga dapat berdampak baik bagi perusahaan terutama pada citra perusahaan dan meningkatnya penjualan produk yang dapat menimbulkan potensi laba bertambah

### Pengaruh Penerapan *Green accounting* terhadap Pertumbuhan Harga Saham

Zulhaimi (2015) menyatakan bahwa Dengan meningkatkan citra perusahaan yang baik bagi perusahaan dapat menarik investor dalam meningkatkan modalnya yang dapat berpotensi meningkatnya harga saham setelah melakukan *green accounting* pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan *green accounting* terhadap pertumbuhan harga saham berpengaruh terhadap citra perusahaan serta para investor dan pemegang saham pada perusahaan yang menelestarikan lingkungannya.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Tingkat Pencapaian Laba dan Pertumbuhan Harga Saham pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019, maka model paradigma penelitain dapat disajikan pada gambar 2.2 sebagai berikut:



**Gambar 2. 2 Model Hubungan Antar Variabel Penelitian**

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan di atas, penulis menyusun hipotesis yang sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Tingkat Pencapaian Laba dan Pertumbuhan Harga Saham pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019” yaitu:

H1: Penerapan *Green accounting* berpengaruh terhadap Tingkat Pencapaian Laba.

H2: Penerapan *Green accounting* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Harga Saham.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan data antara *green accounting*, tingkat pencapaian laba, dan pertumbuhan harga saham. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan dari data statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah *Green accounting*, Tingkat Pencapaian Laba dan Pertumbuhan Harga Saham Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau, dengan jumlah populasi pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yaitu sebanyak 138 perusahaan yang terdaftar.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, dengan sampel sebanyak 10 perusahaan. Teknik analisis data dengan menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear sederhana, koefisien determinasi dan uji t.

**Tabel 1. Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
<i>Green accounting</i> (X)	$\text{Indeks Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Biaya Kegiatan CSR}}{\text{Laba Bersih}} \times 100$	Rasio
Laba (Y <sub>1</sub> )	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{BEarning After Interest Tax}}{\text{Sales}} \times 100$	Rasio
Pertumbuhan Harga Saham (Y <sub>2</sub> )	$\Delta P_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}} \times 100$ <p>Keterangan:  <math>\Delta P_{i,t}</math> = Pertumbuhan harga saham sekuritas i pada periode t  <math>P_{i,t}</math> = <i>Closing price</i> sekuritas i pada peiode t  <math>P_{i,t-1}</math> = <i>Closing price</i> sekuritas i pada periode t-1</p>	Rasio

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Tingkat Pencapaian Laba pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

#### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan data berdistribusi normal jika nilai sig berada di atas 0.05.

##### 1. Model $Y_1 = a + bX$

Hasil uji normalitas pada model X terhadap  $Y_1$  dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06839161
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.112
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber: Output SPSS Versi 21.0**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. sebesar 0.200 berada di atas 0.05. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

##### 2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin Watson, yaitu dengan membandingkan angka Durbin-Watson hitung (DW) dengan nilai kritisnya (dL dan dU).

##### 1. Model $Y_1 = a + bX$

Hasil pengujian autokorelasi pada model X terhadap  $Y_1$  dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Uji Autokorelasi Durbin-Watson**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1.418

b. Dependent Variable:  
LABA

Sumber: *Output SPSS Versi 21.0*

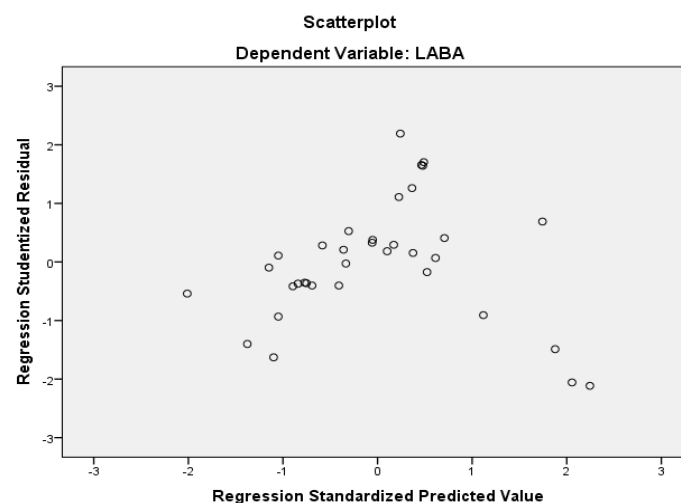
Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.418. Karena nilai DW lebih kecil dari  $D_u$ ;  $d_l$  (1.519), maka dapat disimpulkan bahwa data terdapat autokorelasi. Hal ini disebabkan data pada penelitian ini mengandung data *time series*, sehingga data t diduga memiliki korelasi kuat dengan data t-1.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas.

$$\text{Model } Y_1 = a + bX$$

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada model X terhadap  $Y_1$  dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas**



*Scatter plot* dari gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola gelombang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### b. Model Regresi Linear Sederhana

##### 1. Model Persamaan $Y_1 = a + bX$

**Tabel 4. Analiais Regresi Sederhana ( $X \rightarrow Y_1$ )**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.010	.021		.475	.638
GA	3.095	.591	.674	5.241	.000

a. Dependent Variable: LABA

**Sumber: Output SPSS Versi 21.0**

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = 0.010 + 3.095 X$$

Nilai koefisien regresi menggambarkan apabila variabel *Green accounting* diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel tingkat pencapaian laba sebesar 0,010.

Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien regresi variabel *Green accounting* bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara *Green accounting* (X) dengan tingkat pencapaian Laba (Y). Kemudian nilai koefisien regresi *Green accounting* sebesar 3,095 mengandung arti untuk setiap penambahan *Green accounting* sebesar % laba, maka akan menyebabkan meningkatnya laba sebesar 3,095.

#### c. Koefisien Determinasi

##### 1. Koefisien Determinasi $Y_1 = a + bX$

Besarnya pengaruh *Green accounting* terhadap tingkat pencapaian laba dapat ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 5. Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 <sup>a</sup>	.454	.438	.06942

a. Predictors: (Constant), GA

b. Dependent Variable: LABA

**Sumber: Output SPSS Versi 21.0**

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.438, artinya *Green accounting* memberikan pengaruh sebesar 43,8% terhadap Laba Perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 56,2% merupakan kontribusi dari selain variabel *Green accounting*.

#### 4. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Hipotesis:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Green accounting* terhadap tingkat pencapaian laba pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

$H_1$  = Terdapat pengaruh signifikan antara *Green accounting* terhadap tingkat pencapaian laba pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

**Tabel 6. Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.010	.021		.475	.638
	GA	3.095	.591	.674	5.241	.000

a. Dependent Variable: LABA

**Sumber: Output SPSS Versi 21.0**

Berdasarkan tabel diatas, dimana variabel *Green accounting* diperoleh p-value lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Green accounting* terhadap tingkat pencapaian laba pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Artinya hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Green accounting* akan berpengaruh terhadap naik atau turunnya Laba Perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Hanifa Zulhaimi (2015) yang menyatakan bahwa terdapat kenaikan laba setelah penerapan *green accounting*. Dengan demikian, pada penelitian ini membuktikan bahwa Semakin baik penerapan *green accounting* pada perusahaan, maka laba perusahaan akan semakin meingkat. Juga dalam penerapan *green accounting* oleh suatu perusahaan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen dalam menggunakan produk-produk yang telah menerapkan *green* industri atau *green accounting*. Sehingga dapat berdampak baik bagi perusahaan terutama pada citra perusahaan dan meningkatnya penjualan produk yang dapat menimbulkan potensi laba bertambah

## 2. Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Pertumbuhan Harga Saham pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang Terdaftar di BEI 2015-2019

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan data berdistribusi normal jika nilai sig berada di atas 0.05.

#### 2. Model $Y_2 = a + bX$

Hasil uji normalitas pada model X terhadap  $Y_2$  dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	190.94537958
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.120
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.195 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber: Output SPSS Versi 21.0**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. sebesar 0.195 berada ditas 0.05. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

## 2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin Watson, yaitu dengan membandingkan angka Durbin-Watson hitung (DW) dengan nilai kritisnya (dL dan dU).

### 2. Model $Y_2 = a + bX$

Hasil pengujian autokorelasi pada model X terhadap  $Y_2$  dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8. Uji Autokorelasi Durbin-Watson**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	2.051

b. Dependent Variable:  
SAHAM

**Sumber: Output SPSS Versi 21.0**

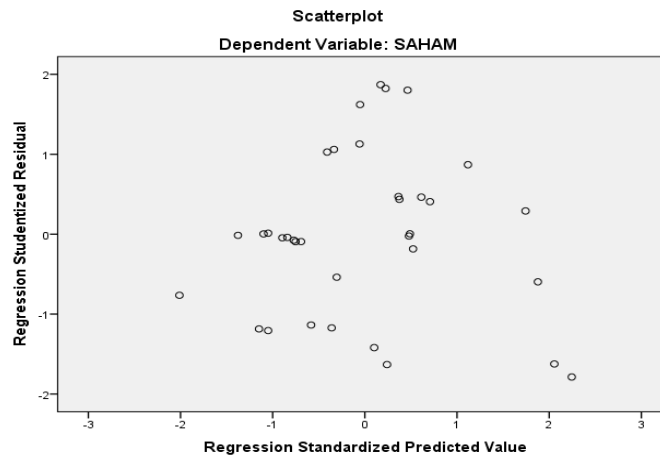
Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2.051. Karena nilai DW lebih besar dari DU; du (1.519) dan lebih Kecil dari 4-du (2.481), maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas.

Model  $Y_2 = a + bX$

Hasil pengujian heheteroskedastisitas pada model X terhadap  $Y_2$  dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas**

*Scatter plot* dari gambar 4.2 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola gelombang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3. Model Regresi Linear Sederhana

#### 1. Model Persamaan $Y_2 = a + bX$

Hasil pengolahan *software SPSS 21.0* untuk analisis regresi sederhana disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 9. Analisis Regresi Sederhana ( $X \rightarrow Y_2$ )**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	455.915	57.358		7.949	.000
GA	8338.968	1648.851	.661	5.057	.000

a. Dependent Variable: SAHAM

**Sumber: Output SPSS Versi 21.0**

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_2 = 455.915 + 8338.968 X$$

Nilai koefisien regresi menggambarkan apabila variabel *Green accounting* diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel Pertumbuhan Harga Saham sebesar 455,915.

Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien regresi variabel *Green accounting* bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara *Green accounting* (X) dengan Pertumbuhan Harga Saham (Y). Kemudian nilai koefisien regresi

*Green accounting* sebesar 8338,968 mengandung arti untuk setiap pertambahan *Green accounting* sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan meningkatnya Pertumbuhan Harga Saham sebesar 8338,968.

### Koefisien Determinasi

#### 3. Koefisien Determinasi $Y_2 = a + bX$

Besarnya pengaruh *Green accounting* terhadap pertumbuhan harga saham dapat ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 10. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661 <sup>a</sup>	.437	.420	193.81690

a. Predictors: (Constant), GA

b. Dependent Variable: SAHAM

**Sumber: Output SPSS Versi 21.0**

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.420, artinya *Green accounting* memberikan pengaruh sebesar 42,0% terhadap Pertumbuhan Harga Saham. Sedangkan sisanya sebesar 58,0% merupakan kontribusi dari selain variabel *Green accounting*.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Hipotesis:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Green accounting* terhadap Pertumbuhan Harga Saham pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019

$H_2$  = Terdapat pengaruh signifikan antara *Green accounting* terhadap Pertumbuhan Harga Saham pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

**Tabel 11. Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	455.915	57.358		7.949	.000

GA	8338.968	1648.851	.661	5.057	.000
----	----------	----------	------	-------	------

a. Dependent Variable: SAHAM

**Sumber: Output SPSS Versi 21.0**

Berdasarkan tabel diatas, dimana variabel Pertumbuhan Harga Saham diperoleh p-value lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Green accounting* terhadap Pertumbuhan Harga Saham pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019

Artinya hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Green accounting* akan berpengaruh terhadap naik atau turunnya Pertumbuhan Harga Saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Hanifa Zulhaimi (2015) yang menyatakan bahwa terdapat kenaikan harga saham setelah penerapan *green accounting*. Dengan demikian, pada penelitian ini membuktikan bahwa Semakin baik penerapan *green accounting* pada perusahaan, maka harga saham akan semakin meningkat dan mendapatkan pengaruh terhadap citra perusahaan serta para investor serta pemegang saham pada perusahaan yang menelestarikan lingkungannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan
  - a. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh penerapan *green accounting* terhadap tingkat pencapaian laba dan pertumbuhan harga saham pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Maka penulis menarik kesimpulan beserta saran sebagai berikut:
  - b. Kesimpulan
  - c. Berikut ini merupakan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:
  - d. Penerapan *green accounting* pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 cenderung berfluktuasi.
  - e. Tingkat pencapaian laba pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 cenderung berfluktuasi.

- f. Pertumbuhan harga saham pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 cenderung berfluktuasi.
- g. Berdasarkan pengujian hipotesis variabel *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap tingkat pencapaian laba pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Hal ini membuktikan bahwa Semakin baik penerapan *green accounting* pada perusahaan, maka tingkat pencapaian laba perusahaan akan semakin meingkat.
- h. Berdasarkan pengujian hipotesis variabel *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Hal ini dapat membuktikan bahwa semakin baik penerapan *green accounting*, maka harga saham semakin meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Rahmawati, Kusumaningtias (2013). *Green accounting* Mengapa Dan Bagaimana, Surakarta, hlm138-139.
- Rachmawati, W dan Karim, A (2020). Pengaruh *Green accounting* Terhadap Mfca Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Usaha Serta Resource Efficiency Sebagai Variabel Moderating, Vol.6 No.1, hlm 60.
- Saputra, Martini, dan Pradnyanitasari (2019). Akuntansi Sosial Dan Lingkungan, Denpasar: Indomedia Pusaka.
- Sugiyono (2017). Metode Penelitian Bisnis, Yogyakarta: Alfabeta.
- Susilawati, Eka dan Dirgantari, Novi (2017). Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Vol.6 No.1, hal 865-872.
- Wangi, Wiwi Ratna dan Lestari, Rini (2020). Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. Vol.20 No.2, Hal 124-131.
- Zulhaimi, Hanifa (2015). Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan, Vol 3 No.1, hal 603-616.
- opini.harianjogja.com, diunduh pada tanggal 1 Agustus 2019
- www.sciencemag.org, diunduh pada tanggal 12 Februari 2015
- <https://www.idx.co.id/>
- <https://kemenperin.go.id/>